

## BAB 1

### PENDAHULUAN

#### 1.1 Latar Belakang Masalah

Dewasa ini di dalam dunia usaha baik perusahaan besar atau perusahaan kecil melakukan ekspansi usahanya untuk dapat tetap bersaing dalam pasar global. Akan tetapi dalam perjalanannya, dunia usaha mengalami berbagai hambatan, salah satunya adalah masalah pendanaan atau utang agar perusahaan tetap dapat bersaing. Oleh karena itu, seorang manager diberi kepercayaan oleh pemegang saham diharapkan akan bertindak yang terbaik untuk para pemegang sahamnya dengan memaksimalkan nilai perusahaan sehingga kemakmuran pemegang saham dapat tercapai.

Masalah keputusan pendanaan akan berkaitan dengan pemilihan sumber dana baik yang berasal dari dalam (*internal*) maupun dari luar (*eksternal*). Keputusan pendanaan juga akan menentukan kemampuan perusahaan dalam melakukan peningkatan kinerja perusahaan. Banyak faktor yang dapat mempengaruhi manager untuk mengambil keputusan pendanaan, salah satunya adalah dengan pengaruh kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, dividen, pertumbuhan perusahaan, serta profitabilitas suatu perusahaan. Adapun menurut penelitian Haruman (2008) kepemilikan manajerial merupakan tingkat kepemilikan saham manajer dalam perusahaan yang diukur oleh proporsi saham yang dimiliki oleh manajer pada akhir tahun dan kepemilikan institusional merupakan tingkat kepemilikan saham institusi

dalam perusahaan yang diukur oleh proporsi saham yang dimiliki institusi pada akhir tahun. (Tendi Haruman,2008)

Adapun menurut Gallagher (2003:402) dividen merupakan pembagian laba kepada pemegang saham dari suatu perusahaan secara proporsional sesuai dengan jumlah lembar saham yang dipegang oleh masing-masing pemilik. Sebagai pemodal mereka berhak mendapatkan keuntungan secara periodik dari perusahaan, tetapi tidak selamanya perusahaan bisa memberikan dividen secara konstant. Hal ini tergantung dari kondisi perusahaan tersebut apakah menguntungkan atau tidak. (Gallagher,2003:402). Sedangkan menurut Tampubolon (2006:183) dividen merupakan pembayaran yang berasal dari pendapatan atau laba perusahaan kepada pemegang saham dalam bentuk kas dan saham. (Tampubolon,2006:183)

Menurut Moeljadi (2006:121) pertumbuhan perusahaan merupakan kemampuan suatu perusahaan untuk meningkatkan kinerja lebih baik yang dapat ditunjukkan dengan meningkatnya laba dan stabilitas perusahaan. Perusahaan yang sehat pasti menginginkan pertumbuhan perusahaan dalam kegiatan bisnisnya sehingga perusahaan harus memiliki strategi guna pencapaian visi dan misi perusahaan tersebut. Pertumbuhan perusahaan juga dapat diukur dengan beberapa cara misalnya dengan melihat pertumbuhan penjualannya. Pengukuran tersebut hanya dapat melihat pertumbuhan perusahaan dari aspek pemasaran perusahaannya saja. Pengukuran yang lain adalah dengan melihat pertumbuhan laba operasi. Dengan melakukan pengukuran laba operasi perusahaan dapat menilai aspek pemasaran dan juga efisiensi perusahaan dalam pemanfaatan sumber daya yang dimilikinya. Adapun

pengukuran lainnya adalah dengan mengukur pertumbuhan laba bersih, dimana *input* dari pertumbuhan laba bersih ini adalah modal, sedangkan *outputnya* adalah laba. (Moeljadi,2006:121)

Menurut Agus Sartono (2001:130) Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva maupun modal sendiri. Bagi investor jangka panjang akan sangat berkepentingan dengan analisis profitabilitas ini misalnya pemegang saham akan melihat keuntungan yang benar-benar akan diterima dalam bentuk dividen. (Agus Sartono,2001:130).

Salah satu kegunaan utang bagi suatu perusahaan yaitu dapat digunakan untuk mengembangkan usaha atau bisnisnya (ekspansi) misalnya digunakan untuk tambahan modal usaha untuk kegiatan operasional.

Berdasarkan faktor-faktor yang telah dijelaskan diatas, maka peneliti mengambil judul “Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kebijakan Utang Pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2012”. Sampel penelitian ini menggunakan sektor industri manufaktur yang *listing* pada Bursa Efek Indonesia pada tahun 2010-2012. Sektor industri manufaktur berhubungan dengan penggunaan utang baik dengan jangka pendek ataupun jangka panjang. Pertimbangan kebijakan utang yang dihadapi oleh perusahaan berkaitan dengan kepentingan pemegang saham dalam perusahaan. Manajemen perusahaan juga harus mempertimbangkan pertumbuhan perusahaan serta profitabilitas dari suatu perusahaan agar dapat berekspansi.

## 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap kebijakan utang perusahaan?
2. Apakah kepemilikan institusional berpengaruh terhadap kebijakan utang perusahaan?
3. Apakah kebijakan dividen berpengaruh terhadap kebijakan utang perusahaan?
4. Apakah pertumbuhan perusahaan berpengaruh terhadap kebijakan utang perusahaan?
5. Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap kebijakan utang perusahaan?

## 1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk menguji pengaruh kepemilikan manajerial terhadap kebijakan utang.
2. Untuk menguji pengaruh kepemilikan institusional terhadap kebijakan utang.
3. Untuk menguji pengaruh dividen terhadap kebijakan utang.
4. Untuk menguji pengaruh pertumbuhan perusahaan terhadap kebijakan utang.
5. Untuk menguji pengaruh profitabilitas terhadap kebijakan utang.

#### 1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Manfaat teoritis dari penelitian ini adalah menguji faktor-faktor yang mempengaruhi kebijakan utang perusahaan.
2. Manfaat empiris dari penelitian ini adalah penelitian ini dapat menjadi informasi dalam melakukan penggunaan utang pada perusahaan yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia.
3. Manfaat kebijakan dalam penelitian ini adalah memberikan masukan agar perusahaan dalam melakukan pertimbangan penambahan modal perusahaan baik dalam jangka pendek ataupun jangka panjang.